



PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN MADIUN

Lisa Dwi Ariyanti

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

e-mail: aku.lizha.123@gmail.com

Abstract

Economic growth has experienced developments in regions as well as in villages. But in fact in Madiun Regency the number and percentage of poor people is still large. This study aims to provide empirical evidence about the effect of education, unemployment, and income on poverty levels in Madiun Regency. This research is a quantitative approach. The population in this study was data obtained from the Madiun Regency Central Bureau of Statistics. The sample used in this study is data obtained from the Madiun Regency Central Bureau of Statistics in 2007-2018. The technique used in this study is purposive sampling, which is a sample used with particular consideration of data on education, unemployment, income and poverty in 2007-2018 obtained from the Madiun Regency Central Bureau of Statistics. Data analysis techniques used descriptive statistics, classic assumption tests, and hypothesis testing using t test and F test. The data is processed using the SPSS for Windows version 18 program. The results of the study prove that: There is an influence between education, unemployment, and income on the level of poverty in Madiun Regency.

Keyword: *Education, Unemployment, Income, Poverty Level.*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi telah mengalami perkembangan di daerah-daerah maupun di desa-desa. Namun kenyataannya di Kabupaten Madiun jumlah dan persentase penduduk miskin masih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pendidikan, pengangguran, dan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun pada tahun 2007-2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu data pendidikan, pengangguran, pendapatan dan kemiskinan tahun 2007-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Data tersebut diolah menggunakan program SPSS *for windows versi 18*. Hasil penelitian membuktikan bahwa : Ada pengaruh antara pendidikan, pengangguran, dan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Madiun.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengangguran, Pendapatan, Tingkat Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang positif dan memiliki peluang yang besar. Sarana infrastruktur dan melimpahnya tenaga kerja yang meningkat cukup baik, membuat sistem ekonomi Indonesia pun ikut membaik. Hal tersebut karena disisi permintaan domestik, investasi membaik ditopang proyek infrastruktur pemerintah dan peran investai swasta yang terus meningkat. Selain itu, faktor eksternal yang menjadi salah satu dorongan utama pertumbuhan ekonomi saat ini terutama meningkatnya ekspor dan kenaikan harga komoditas serta investasi yang diharapkan bisa memperkuat daya saing. Pertumbuhan ekonomi yang sudah mengalami pertumbuhan cukup baik, namun masalah kemiskinan masih menjadi perhatian pemerintah.

Permasalahan sosial dan ekonomi akan selalu terkait dengan kemiskinan. Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, pendidikan merupakan cara tepat memajukan sumber daya manusia, dimanasesemakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, pengetahuan seseorang dapat bertambah. Mendorong pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan output barang dan jasa, diperlukan mutu modal manusia yang berkualitas tinggi, menguasai teknologi, dan menghasilkan nilai tambah perekonomian diperlukan tenaga kerja berkualitas. Pertumbuhan ekonomi menyerap angkatan kerja, yang pada gilirannya akan mengurangi kemiskinan penduduk dan menciptakan investasi.

Pertumbuhan ekonomi telah mengalami perkembangan di daerah-daerah maupun di desa-desa, namun kenyataannya di Kabupaten Madiun jumlah dan persentase penduduk miskin yang masih banyak. Kemiskinan di pedesaan akibat dari hambatan struktur ketidakberdayaan penduduk dalam penguasaan keterampilan dan teknologi sehingga hidup pada lingkaran kemiskinan. Banyak masyarakat di Kabupaten Madiun, yang hidup pada daerah terpencil di kategorikan sebagai kalangan masyarakat pengeluaran per kapita perbulan pada garis kemiskinan. Hal tersebut karena minimnya tingkat pendidikan yang ada pada wilayah itu. Masih banyak orang tua yang tidak memperhatikan dan memprioritaskan pendidikan pada anak-anak mereka. Sehingga mereka yang berpendidikan rendah hanya pergi ke ladang saja, dan tidak mempunyai pemikiran lain untuk melakukan pengembangan hasil dari perkebunan.

Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat akan mengalami kesulitan untuk mencari pekerjaan, sebab tenaga kerja yang dibutuhkan di lapangan kerja yang berpendidikan tinggi atau yang telah menempuh sesuai jenjang pendidikan. Akibatnya, mereka memutuskan untuk tidak bekerja dan menjadi pengangguran karena banyak orang yang berputus asa. Pengangguran masih menjadi permasalahan di Kabupaten Madiun. Minimnya pendidikan dan kurangnya lapangan pekerjaan di pedesaan menjadikan generasi muda terkatung-katung masa depannya. Pengangguran juga disebabkan karena bangunan banyaknya industri, dimana pengaruh dari pembangunan industri yaitu berkurangnya lahan pertanian. Sedangkan masyarakat Kabupaten Madiun yang mayoritas sebagai petani menyebabkan mereka hanya memiliki sedikit lahan dan menyebabkan pendapatan mereka akan berkurang.

Kabupaten Madiun mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, dan penduduknya sebagian besar berpencaharian sebagai petani. Luasnya lahan pertanian yang dimiliki, biaya yang dikeluarkan untuk sawahnya juga semakin besar dan keuntungan hasil panen yang di dapat tidak sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu, untuk menyejahterakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bagi petani diperlukan pembangunan di bidang pertanian. Kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan tersebut. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dapat meningkatkan usaha

pertanian yang berswasembada pangan dan dapat memanfaatkan lahan secara optimal sehingga produksi pertanian juga semakin meningkat.

Di Kabupaten Madiun yang mayoritas sebagai petani dan tidak ada pekerjaan sampingan, mereka hanya memiliki pendapatan pada saat panen saja. Jika tidak disertai dengan usaha sampingan, mungkin hasil panen tidak akan cukup untuk memenuhi segala kebutuhannya. Hal tersebut karena harga pupuk dan obat-obatan untuk lahan sawahnya juga semakin mahal. Sehingga mereka akan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan mendorong masyarakat ke dalam golongan kemiskinan.

Dengan begitu memicu masyarakat untuk bekerja di luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia. Faktor yang menyebabkan untuk bekerja di luar negeri salah satunya yaitu karena lowongan kerja yang terbatas dan pendapatan yang rendah. Kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat menyebabkan masyarakat di desa bekerja di luar negeri. Hal tersebut karena gaji yang di tawarkan di luar negeri lebih besar. Mereka ingin hidup lebih sejahtera, bisa mencukupi kehidupan keluarganya dan terhempas dari kemiskinan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kemiskinan

Mustika (2011) menyampaikan, kemiskinan adalah ketidakmampuan individu atau masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dasar atas setiap aspek kehidupan. Kemiskinan merupakan sanggup untuk mencukupi kebutan dasar, yang hidupnya di bawah garis kemiskinan (Hambar Sari, 2016).

Pendidikan

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan proses pengembangan potensi peserta didik yang diwujudkan melalui suasana pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, cerdas, taat beragama, memiliki kemampuan yang diperlukan masyarakat, Negara, bangsa, dan diri sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arsyad (2016) mengatakan bahwa pendidikan adalah bhal yang penting dalam mengurangi pengangguran kafrena dala pendidikan yang tinggi jika akan memasuki perusahaan juga aka membuat pertimbangan untuk perushaaan emberi upah.

Pengangguran

BPS (2010), pengangguran adalah seseorang yang tidak bekerja, merasa dirinya tidak akan mendapatkan pekerjaan, tetapi sedang mempersiapkan suatu usaha, dan sedang mencari pekerjaan. Basuki Pujoalwanto (2014 : 109) pengangguran diartikan sebagaiseseorang yang tidak bekerja, sedang mencari kerja, dan berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak atau pernah bekerja kurang dari seminggu. Penelitian Bagus Ida Putu Purbadharmaja (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan mendorong dan meningkatkan keahlian produktivitas kerja seseorang, sedangkan banyaknya jumlah pengangguran akan meningkatkan kemiskinan artinya pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.

Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010 : 17). Soejoto Ady (2015) yang menunjukkan hasil secara signifikan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Ragam penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan jenis sumber data sekunder, dimana dalam penelitian ini menggunakan data bulanan berupa data pendidikan, pengangguran, pendapatan dan kemiskinan yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun. Sedangkan metode yang digunakan dalam penyautuan data adalah teknik dokumentasi dengan data tahunan pada tahun 2007-2018 dan studi pustaka untuk mengumpulkan data pelengkap yang bersumber dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan.

Teknik analisis data dinyatakan dalam beberapa uji sebagai berikut : Uji statistic deskriptif (sebagai alat mesdeskripsikan data variable menggunakan perhitungan standart deviation, *mean*, maksimum dan minimum). Uji asumsi klasik dengan perhitungan : Uji normalitas (metode pengujian normalitas menggunakan *one sample Kolmogorof-smirnov* jika nilai $\alpha > 0,05$, maka data distribusi normal), Uji multikolonieritas (dengan melihat hasil perhitungan VIF dan *tolerance* , nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$), Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* dan Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson.

Analisis Regresi Linier Berganda yang dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut : $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Selanjutnya menggunakan uji parsial (t) untuk melihat pengaruh secara parsial, uji simultan (F) untuk melihat pengaruh secara bersama-sama dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Table 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	12	19216,00	23145,00	21773,3333	1176,16776
Pengangguran	12	12100,00	35800,00	18908,3333	7145,68634
Pendapatan	12	450000,00	1576892,00	949036,8333	3,75430E5
Kemiskinan		81200,00	101420,00	3	5665,32508
Valid N (listwise)	12			88875,5833	

Sumber : Data Sekunder yang telah diuji

Apabila nilai *mean* yang lebih kecil dari nilai standar deviasi maka penyebaran data tidak berdistribusi dengan baik. Begitu juga sebaliknya jika nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi maka penyebaran data berdistribusi dengan baik. Jika dilihat dari hasil output diatas maka variabel pendidikan, pengangguran, dan pendapatan penyebaran data berdistribusi dengan baik karena nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi.

Untuk pengujian normalitas didapat hasil sebagai berikut : Dari hasil pengujian normalitas menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 0,403 dan besarnya *Asymp Sig. (2-tailed)* adalah 0,997. Karena nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai lebih besar dari 0,05 ($0,997 > 0,05$), maka distribusi berjalan normal.

Berdasarkan hasil multikolonieritas menerangkan bahwa hasil perhitungan *tolerance* masing-masing variabel independen adalah pendidikan 0,361, pengangguran 0,358, dan pendapatan 0,200. Dari seluruh perhitungan nilai *tolerance* memiliki nilai $> 0,10$ yang berarti tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas. Sedangkan nilai perhitungan VIF adalah pendidikan 2,767, pengangguran 2,792, dan pendapatan 4,995. Maka perhitungan nilai VIF memiliki nilai < 10 . Maka dapat dalam model regresi linier berganda diatas tidak ditemukan adanya multikolonieritas.

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji *scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas karena pola antara SRESID dan ZPRED terjadi penyebaran, dimana plot-plot berada diatas dan di bawah 0 pada sumbu Y.

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson adalah 1,044 dengan nilai DU 1,8640. Nilai DW dan Du diperoleh hasil perbandingan $1,044 > 1,8640$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi didapat hasil sebagai berikut.

Table 2. Uji T
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,141	,287
	Pendidikan	1,108	,300
	Pengangguran	,754	,472
	Pendapatan	-2,022	,078

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Jika dilihat dari data diatas bahwa nilai sig. masing-masing variabel adalah pendidikan 0,300, pengangguran 0,472, dan pendapatan 0,78, maka dapat diartikan bahwa nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga semua variable diduga mempengaruhi tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil dari t_{hitung} variable pendidikan 1,141, pengangguran 1,108, dan pendapatan -2,022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{tabel} bernilai 2,228 sehingga variable tersebut berpengaruh terhadap kemiskinan

Sedangkan untuk uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut.

Table 3. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,566E8	3	8,553E7	7,092	,012 ^a
	Residual	9,647E7	8	1,206E7		
	Total	3,531E8	11			

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan, Pengangguran
- b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dapat diketahui bahwa hasil dari F_{hitung} sebesar 7,092 dengan F_{tabel} sebesar 3,97. Nilai sig. sebesar 0,012 maka diketahui bahwa variabel pendidikan, pengangguran, dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan karena nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $7,092 > 3,97$.

Untuk uji koefisien regresi didapat hasil sebagai berikut.

Table 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.727	.624	3472,63017

- a. Predictors: (Constant), pendidikan, pengangguran, pendapatan

- b. Dependent Variable: kemiskinan

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,727 artinya variabel independen mampu menjelaskan 72,7% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 27,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Sedangkan pada tabel Model Summary^b diperoleh nilai R sebesar 0,852 yang artinya sangat kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 85,2%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa variabel independen yaitu pendidikan, pengangguran, dan pendapatan memiliki pengaruh secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Madiun. Jawaban riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arsyad (2016) mengatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan pendidikan (baik formal maupun non formal) memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara tidak langsung, yaitu melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, serta secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan bekal ketrampilan yang dibutuhkan untuk emingkatkan produktivitas mereka yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian yang kedua Aria Bhaswara Mohammad Bintang (2018) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Efek buruk dari pengangguran akan mengurangi penadapatan masyarakat yang pada akhirnya menguranagi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang, semakin tutunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Fadillah Maulidah dan Ady Soejoto (2015), menunjukkan bahwa pendapatan

berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan uraian hasil dan pembahasan yang telah dikembangkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan, pengangguran, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Madiun. Secara simultan pendidikan, pengangguran, dan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Madiun.

Berdasarkan kesimpulan diatas saran untuk pemerintah untuk memberikan perhatian yang lebih terkait kemiskinan di Kabupaten Madiun khususnya dan Indonesia pada umumnya. Sinerginya informasi dan kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan hasil yang diharapkan dapat mengurangi kemiskinan di Kabupaten Madiun dan umumnya di seluruh pelosok Indonesia. Gagasan Kabupaten Madiun yaitu mandiri dalam swasembada pangan dan peningkatan sector pertanian menunjukkan hasil yang baik hal ini dapat dilihat dari keberhasilan untuk mengurangi kemiskinan dan perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Aristina, Ita, Made Kembar Sri Budhi, IG.A.P Wirati dan Ida Bagus Darsuna. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.6.No.5. Hal 677-704.
- Bintang, Aria Bhaswara Mohammad dan Nenik Woyanti. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol.33.No.1. Hal 20-28.
- Didu, Saharuddin dan Ferri Fauzi. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi*. Vol.6.No.1. Hal 102-117.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maulidah, Fadliyah dan Ady Soejoto. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.3.No.1. Hal 227-240.
- Pertiwi Pitma. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujoalwanto Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rumawas, Wahelmina. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sitiro. *Jurnal Logos Spectrum*. Vol.9.No.1. Hal 28-33.
- Subandi. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Umaruddin dan Ferri Fauzi. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal*



Ekonomi.Vol.6.No.1.Hal 102-117.

Yacoub, Yarlina.(2012).Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.*Jurnal Ekonomi Sosial*.Vol.3.No.3.Hal 176-185.

<https://madiunkab.bps.go.id>